



**ESTETIKA EKSISTENSI MICHEL FOUCAULT SEBAGAI KRITIK
TERHADAP KONSTRUKSI IDENTITAS DIRI DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

STEFANO RIVALDI BATISTA BURENI

NPM: 22.75.7418

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Stefano Rivaldi Batista Bureni
2. NPM : 22.75.7418
3. Judul : Estetika Eksistensi Michel Foucault sebagai Kritik terhadap Konstruksi Identitas Diri di Era Digital.

4. Pembimbing:

1. Prof. Dr. Konrad Kebung :
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Felix Baghi :

3. Fransiskus Ceunfin, Drs. Lic.:

5. Tanggal diterima : 25 Maret 2025

6. Mengesahkan 7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

02 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Konrad Kebung : 
2. Dr. Felix Baghi : 
3. Fransiskus Ceunfin, Drs. Lic. : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefano Rivaldi Batista Bureni

NPM : 22.75.7418

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 02 Mei 2026

Yang menyatakan



Stefano Rivaldi Batista Bureni

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefano Rivaldi Batista Bureni

NPM : 22.75.7418

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-ekskusif (non- exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **Estetika Eksistensi Michel Foucault sebagai Kritik terhadap Konstruksi Identitas Diri di Era Digital**. Dengan Hak Bebas Royalti non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 02 Mei 2026

Yang Menyatakan



Stefano Rivaldi Batista Bureni

KATA PENGANTAR

Manusia selalu berada dalam proses menjadi (*mode of being*). Karena itu, satu hal yang mutlak dilakukannya ialah membentuk dirinya menjadi suatu eksistensi yang khas dan dapat diterima dalam kehidupannya, baik kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bersama. Pernyataan ini merujuk pada pembentukan identitas diri manusia. Proses pembentukan identitas diri itu tidak hanya dibangun dengan sungguh dalam relasinya dengan diri sendiri, tetapi juga dalam relasinya dengan orang lain. Ini karena identitas diri kita hanya akan nampak dalam relasi manusia dengan sesamanya dan sejauh mana ia dapat diterima dalam kehidupan bersama. Ia akan berusaha menunjukkan versi terbaik dari dirinya sehingga dapat dilihat sebagai suatu yang khas darinya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Terdapat banyak faktor yang dapat membantu seseorang membentuk identitas dirinya, misalnya keluarga, lingkungan hidup, etnis, budaya, agama, pendidikan, dll. Namun di era digital ini, pembentukan identitas diri menjadi lebih kompleks karena teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk identitas diri manusia. Ia hadir dan menjadi bagian yang tak dapat terlepas dari manusia itu sendiri. Hal ini akan memengaruhi manusia dalam membentuk identitas dirinya karena banyaknya informasi yang berseliweran di sana, misalnya dalam media sosial yang memuat postingan-postingan, adanya komentar-komentar, dan juga informasi-informasi lainnya. Informasi-informasi tersebut tidak hanya berisikan hal-hal baik yang bersifat konstruktif, tetapi juga berisikan hal-hal buruk yang dapat merusak jati diri seseorang, seperti berita *hoax* dan komentar negatif yang berisikan ujaran kebencian dan cacian. Selain itu, pribadi manusia juga dapat ditentukan, dimengerti, dan dijelaskan berdasarkan pada cara kerja algoritma. Cara kerja algoritma dalam dunia digital membuat diri manusia seolah-olah memiliki batasan dan dapat dimengerti melalui perhitungan-perhitungan yang ada. Ini menjadikan manusia sebagai objek kajian oleh ilmu-ilmu yang berkembang termasuk teknologi.

Pembentukan identitas diri di era digital ini terjadi pada semua orang, baik anak-anak maupun orang dewasa, khususnya bagi mereka yang menggunakan entitas-entitas digital, seperti media sosial dan internet. Artinya di sini bahwa identitas diri tidak hanya terbentuk ketika ia masih kecil dan remaja saja, tetapi orang dewasa juga mengalami pembaharuan diri yang kadang tidak mereka sadari. Ia terjadi dalam setiap proses kehidupan sehari-hari bahkan sampai manusia menjadi tua. Jadi pembentukan identitas diri itu terjadi seumur hidup dan tidak akan pernah mencapai kata final. Apalagi di era digital ini, semua orang dapat mengakses segala sesuatu sehingga setiap hal yang diaksesnya akan berpengaruh terhadap pembentukan identitas dirinya. Hal ini tentunya menjadi hal yang baik bagi manusia agar ia bisa memperindah dirinya sesuai dengan apa yang ia mau. Ia dengan mudah dapat mencari segala sesuatu di internet dan media sosial untuk membantu pembentukan identitas dirinya, misalnya ia dapat mencari kiat-kiat menjadi ganteng atau cantik, atau cara meluruskan rambut, dll. Ini menunjukkan adanya kemajuan tingkat berpikir manusia sehingga manusia dapat menjadi lebih baik dari hari ke hari. Namun hal yang menjadi permasalahan di sini ialah ketika manusia hanya menelan segala informasi yang ada tanpa mengunyahnya. Fenomena ini merujuk pada tidak adanya sikap reflektif dalam membentuk diri manusia sehingga ia menjadi diri yang palsu. Diri seperti ini akan merasakan dampaknya ketika ia berada dalam relasi dengan orang lain di kehidupan nyata. Akan ada indikasi ketidakselarasan antara apa yang ada dalam dirinya di dunia digital dan apa yang ada dalam dirinya di dunia nyata. Maka dari itu, manusia dituntut untuk membentuk diri dengan lebih berhati-hati dengan menggunakan prinsip refleksi agar apa yang dibentuk oleh dirinya dapat diterima oleh dirinya sendiri dan juga dapat diterima oleh orang lain. Berkaitan dengan hal ini, Michel Foucault, salah seorang filsuf Perancis yang terkenal di seluruh dunia dan menjadi salah satu filsuf terbesar di abad kontemporer ini, menawarkan teknik-teknik yang dapat dijadikan sebagai teknologi diri.

Teknologi diri yang digagas Foucault itu dapat membantu manusia dalam membentuk identitasnya menjadi subjek yang etis dan estetis. Foucault menyebutnya

dengan istilah ‘estetika eksistensi’. Melalui gagasan estetika eksistensi yang dibuat melalui teknologi diri, Foucault berusaha membuat manusia menjadi subjek yang secara aktif dapat membentuk dirinya sendiri. Gagasan ini juga mau mengajak dan mengajarkan setiap orang untuk dapat menghargai diri sendiri dan melihat diri sebagai karya seni yang harus terus dilukis. Karya seni itu akan dilukis oleh dirinya sendiri dengan warna-warna yang baginya cocok untuk gambaran tersebut sehingga menjadi lebih indah di mata dirinya sendiri dan mata orang lain. Ia harus berani menghilangkan warna yang menurutnya merusak keindahan yang telah ia buat dan juga harus berani menambahkan warna yang dapat menopang atau memperindah lagi lukisannya. Hal tersebut dilakukannya dengan etika, kebebasan dan teknik-teknik atau teknologi diri yang Foucault berikan dalam karya-karyanya.

Oleh karena itu, penulis berharap agar tulisan ini dapat membantu dan memberi kontribusi bagi semua orang yang hidup di era digital ini dan terlibat dalam setiap entitas-entitas digital, agar dapat melihat dirinya sebagai subjek bebas yang dapat menentukan identitas dirinya sendiri menjadi sebuah identitas etis dan estetik atau menjadi estetika eksistensi. Selain itu, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pembentukan identitas diri manusia di era digital dan juga tentang gagasan estetika eksistensi Michel Foucault.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis menyadari adanya keterlibatan ‘yang lain’ dalam setiap prosesnya dengan memberi dukungan bagi penulis, baik itu dukungan moril maupun finansial. Oleh karena itu melalui tulisan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang berlimpah kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung dalam setiap prosesnya. *Pertama*, ucapan terima kasih yang berlimpah penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingannya dan Roh Kudus-Nya, penulis selalu dikuatkan untuk menulis karya ini dengan kesetiaan, kesehatan, dan tanggung jawab sehingga tulisan ini dapat selesai pada waktunya. *Kedua*, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing Prof. Dr. Konrad Kebung, SVD, yang mau menerima penulis untuk dibimbing dan selalui setia dan sabar membimbing penulis

dalam setiap proses penulisan dan penyelesaian karya ilmiah ini. *Ketiga*, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji, Dr. Felix Baghi, SVD, yang telah membantu penulis dengan caranya tersendiri sehingga tulisan ini semakin diperkaya dan dapat menghasilkan pengetahuan baru bagi penulis. *Keempat*, penulis ingin menyampaikan limpah terima kasih kepada Serikat Sabda Allah dan komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero yang telah menyediakan ruang bagi penulis untuk bertumbuh sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan karya ini dalam keadaan sehat jiwa maupun raga. *Kelima*, ucapan terima kasih kepada anggota unit Efrata Gere yang menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini dengan baik. Khususnya kepada kedua prefek unit Efrata, Pater Goris Sabon, SVD dan Pater Karis Djuwa, SVD yang selalu mengontrol perkembangan pengerjaan karya tulis ini dan selalu memberi dukungan dan nasihat bagi penulis, kepada 15 teman angkatan 85 di unit Efrata ini, kepada 10 adik-adik angkatan Ledalero 86 di unit Efrata, dan juga kepada 8 adik-adik angkatan Ledalero 87 di Unit Efrata ini. Ucapan terima kasih juga saya berikan kepada sahabat saya, Fr. Anjelo Epe Ngore, SVD yang telah membantu menguatkan penulis dalam setiap jatuh bangun yang penulis hadapi ketika mengerjakan karya tulis ini. *Keenam*, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus untuk kedua orang tua tercinta, bapak Vinsensius Bureni dan mama Fransiska Else Margini Dai, serta saudara-saudara, kakak Ino Bureni, kakak Elvin Bureni, kakak Nelci Bureni, adik Saka Bureni, dan adik Aurora Bureni, yang senantiasa memberikan cinta dan berkat yang besar bagi penulis. Melalui cinta yang besar itu, penulis menemukan kekuatan, motivasi, inspirasi yang besar sehingga penulis dapat mengerjakan karya tulis ini dengan semangat dan bertanggung jawab. *Ketujuh*, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih berlimpah bagi bapa, mama, sama saudara, dan juga kenalan di mana saja mereka berada yang dengan caranya memberi kekuatan berupa inspirasi dan motivasi sehingga penulis semakin dikuatkan dalam mengerjakan karya tulis ini.

Akhirnya penulis mengucapkan selamat membaca bagi semua orang yang membaca karya ilmiah ini. “Tak ada gading yang tak retak, tak ada mawar yang tak berduri” demikian penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang tentunya harus diperhatikan dengan sungguh. Oleh karena itu, penulis dengan hati yang terbuka siap menerima segala kritik dan masukan yang bersifat konstruktif agar tulisan ini menjadi semakin lebih baik. Karena tidak hanya manusia yang dapat memperindah eksistensinya (estetika eksistensi diri), tetapi juga tulisan ini perlu diperhatikan dan ditempa lagi agar menjadi tulisan yang indah pula (estetika eksistensi tulisan).

Ledalero, 02 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Stefano Rivaldi Batista Bureni, 22.75.7418. *Estetika Eksistensi Michel Foucault sebagai Kritik terhadap Konstruksi Identitas Diri di Era Digital*. Skripsi Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengenal lebih dalam siapa itu Michel Foucault; (2) menguraikan makna estetika eksistensi dalam perspektif filosofis Michel Foucault; (2) menganalisis gagasan estetika eksistensi Foucault dan kritiknya terhadap konstruksi identitas diri di era digital; (3) menjelaskan dan menguraikan implikasi estetika eksistensi Foucault terhadap kehidupan manusia modern.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini ialah studi kepustakaan (*library research*). Melalui metode ini, penulis menganalisis dan menguraikan topik mengenai estetika eksistensi Michel Foucault dan pembentukan identitas diri manusia di era digital ini. Setelah itu, penulis menggabungkan keduanya dan menganalisis bagaimana gagasan estetika eksistensi Foucault dapat digunakan untuk mengkritik konstruksi identitas diri di era digital. Pembentukan identitas diri manusia merupakan suatu hal yang akan terus dilakukan oleh setiap orang. Ia akan berusaha membaharui dirinya menjadi pribadi yang khas dan dapat diterima, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain dalam setiap era berpikir, termasuk era digital. Era digital ialah era di mana teknologi memainkan peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam proses pembentukan diri manusia. Karena itu, pembentukan diri manusia di era ini menjadi lebih kompleks dan lebih rumit. Teknologi digital yang ada menciptakan manusia yang mudah dihitung, dikontrol, dan dimengerti oleh cara kerja algoritma, globalisasi, postingan-postingan, dan komentar-komentar yang ada di dalamnya. Hal-hal tersebut menuntut manusia untuk terus mengikutinya sebagai suatu tren baru dan etika baru dalam era digital ini. Hal ini membuat manusia seperti sedang diobjektifikasikan oleh teknologi digital, oleh cara kerja algoritma, dan juga adanya indikasi kuasa represif yang membentuk subjek atau identitas seseorang. Maka dari itu diperlukan gagasan estetika eksistensi Michel Foucault yang menekankan pada peran aktif subjek dalam membentuk dirinya menjadi subjek yang etis dan estetik. Foucault juga menghadirkan beberapa teknik untuk membantu membentuk diri, yaitu pemeriksaan batin, mendiagnose diri, dan menguji diri. Teknik lain, yaitu kejujuran (*parrhesia*), prinsip kebebasan, etika, dan juga adanya prinsip *care of the self* dan *care of others*. Keseluruhan teknik ini membuat filsafat Foucault disebut sebagai ‘teknologi diri’. Teknologi diri kemudian yang akan membantu manusia untuk membentuk identitas dirinya menjadi sebuah estetika eksistensi di era digital ini. Oleh karena itu, gagasan estetika eksistensi Michel Foucault ini masih relevan untuk mengkritik konstruksi identitas diri manusia di era digital ini.

Kata Kunci: Estetika Eksistensi, Michel Foucault, Identitas diri, Era Digital.

ABSTRACT

Stefano Rivaldi Batista Bureni, 22.75.7418. *The Existential Aesthetics of Michel Foucault as a Critique of Self-Identity Construction in the Digital Era*. Undergraduate Thesis, Philosophy Study Program, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

This research aims to (1) gain a deeper understanding of who Michel Foucault is; (2) elaborate the meaning of the aesthetics of existence from Michel Foucault's philosophical perspective; (2) analyze Foucault's concept of existential aesthetics and its critique of the construction of self-identity in the digital era; (3) explain and elaborate the implications of Foucault's aesthetics of existence for modern human life.

The research metod used in this thesis is library research. Through this method, the author analyzes and elaborates on the topic of Michel Foucault's aesthetics of existence and the formation of human self-identity in the digital era. Afterward, the author combines the two and analyzes how Foucault's concept of existential aesthetics can be used to critique the construction of self-identity in the digital era. The construction of human self-identity is something that every person will continuously undertake. Individuals will strive to renew themselves into unique persons who can be accepted, both by themselves and others, in every era of thought, including the digital era. The digital era is an era in which technology plays a crucial role in all aspects of human life, including the process of human self-formation. Therefore, the formation of the self in this era becomes more complex and complicated. Existing digital technologies create human who are easily calculated, controlled, and understood through the working of algorithms, globalization, posts, and comments within them. These things demand that humans constantly follow them as new trends and new ethics in this digital era. This makes humans seem as if they are being objectified by digital technology, by the working of algorithms, and there are also indications of repressive power that shapes the subject or identity of a person. Therefore, Michel Foucault's concept of the aesthetics of existence is needed, which emphasizes the active role of the subject in shaping oneself into an ethical and aesthetic subject. Foucault also presents several techniques to help shape the self, namely self-examination, self diagnosis, and self-testing. Other techniques include truth-telling (parrhesia), the principle of liberty, ethics, and principles of 'care of self' and 'care of others'. All of these thechniques make Foucault's philosophy known as technologies of the self or goverment of the self. These technologies of the self will then help humans from their self-identity into an aesthetics of existence in this digital era. Therefore, Michel Foucault's concept of the aesthetics of existence remains relevant to critique the construction of human self-identity in the digital era.

Key words: Aesthetics of Existence, Michel Foucault, Self-Identity, Digital Era

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.4 Metodologi Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II BEBERAPA KAJIAN TEORETIS	11
2.1 Riwayat Hidup dan Pendidikan Michel Foucault	11
2.2 Tema-tema Umum Foucault.....	17
2.2.1 <i>Madness and Civilization : A History of Insanity in the Age of Reason (1961)</i>	18
2.2.2 <i>The Birth of the Clinic</i> (1963)	20
2.2.3 <i>The Order of Things: An Archaeology of the Human Sciences</i> (1966)	21
2.2.4 <i>The Archaeology of Knowledge</i> (1969).....	23
2.2.5 <i>Discipline and Punish : The Birth of the Prison</i> (1975).....	25
2.2.6 <i>The History of Sexuality</i> (Vol 1-4)	27
2.3 Identitas Diri	32
2.3.1 Definisi Identitas Diri	32
2.3.2 Menurut Para Ahli	33

2.3.3 Dinamika Pembentukan Identitas Diri	36
2.4 Era Digital: Definisi dan Dampaknya	38
2.4.1 Definisi Era Digital.....	38
2.4.2 Dampak-Dampak dari Era Digital.....	40
BAB III ESTETIKA EKSISTENSI DAN TEKNOLOGI	
DIRI MICHEL FOUCAULT.....	43
3.1 Pembentukan Subjek (Subjektifikasi).	43
3.2 Etika dan Praktik Kebebasan	47
3.3 Teknik dan Seni Menata Hidup (Art of Life).	52
BAB IV ESTETIKA EKSISTENSI MICHEL FOUCAULT	
SEBAGAI KRITIK TERHADAP KONSTRUKSI	
IDENTITAS DIRI DI ERA DIGITAL.....	60
4.1 Era Digital sebagai <i>Panopticon</i>.....	61
4.1.1 Fenomena ‘Ikut Tren’	62
4.1.2 Kuasa yang Membentuk Subjek.....	64
4.1.3 Objektifikasi Subjek dalam Dunia Digital.....	67
4.2 Estetika Eksistensi Foucault dan Kritik terhadap	
Konstruksi Identitas Diri di Era Digital.....	70
4.2.1 Etika Foucault dalam Era Digital.	71
4.2.2 Prinsip Kebebasan	74
4.2.3 Teknik atau Praktik diri dalam Membentuk	
Estetika Eksistensi di Era Digital.....	76
4.3 Implikasi Gagasan Estetika Eksistensi	
Foucault terhadap Praktik Kehidupan Manusia Modern.....	80
4.4 Kesimpulan	82
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	85
5.2.1 Bagi anak-anak	85
5.2.2 Bagi Kaum Remaja	86
5.2.3 Bagi Orang Dewasa.....	86

5.2.4	Bagi Pemerintah	87
DAFTAR PUSTAKA		89